

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BANK CENTRAL ASIA Tbk Tahun 2020-2024

¹Dewi Zulvani, ² Jessica Dara Novita, ³ Lusi Nur'Aini, ⁴Erna Chotidjah Suhatmi,
⁵Umi Hanifah

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

dewizulva24@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL:

Dikirim : 30-01-2026

Diterima : 30-01-2026

Dipublikasikan : 09-02-2026

KATA KUNCI:

Profitabilitas, ROA, ROE,
NPM, Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pentingnya penilaian kinerja keuangan perbankan, khususnya aspek profitabilitas, sebagai tolak ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi serta tantangan industri perbankan nasional selama periode 2020 – 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), serta menilai konsistensi kinerja keuangan Perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumentasi melalui analisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BCA tahun 2020 – 2024 yang dipublikasikan secara resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BCA mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi dan relatif stabil. Hal ini tercermin dari nilai Net Profit Margin yang menunjukkan efisiensi pengelolaan pendapatan, Return On Asset yang menggambarkan kemampuan optimalisasi aset dalam menghasilkan laba, serta Return On Equity yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

ABSTRACT

This study was conducted based on the importance of evaluating the financial performance of the banking sector, particularly profitability, as an indicator of a bank's ability to generate sustainable profits amid economic dynamics and challenges within the national banking industry during the 2020–2024 period. The objective of this study is to analyze the level of profitability of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) using the Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) ratios, as well as to assess the consistency of the company's financial performance. The research method employed is a descriptive quantitative approach with a documentation study design, utilizing secondary data in the form of BCA's officially published annual financial statements from 2020 to 2024. The results indicate that BCA has been able to maintain a high and relatively stable level of profitability. This is reflected in the NPM values, which demonstrate efficiency in revenue management, the ROA values, which indicate effective asset utilization in generating profits, and the ROE values, which reflect management's effectiveness in providing returns to shareholders.

PENDAHULUAN

Melalui fungsi intermediasi keuangan, bank menjadi lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Dengan demikian, keberadaan bank berperan strategis dalam menjaga kestabilan sistem keuangan serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Kinerja perbankan yang sehat dan efisien sangat dibutuhkan agar fungsi intermediasi tersebut dapat berjalan optimal dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Suryawan, 2024). Dalam menjalankan fungsinya, setiap bank dituntut untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil dan mampu memberikan keuntungan yang berkesinambungan. Salah satu aspek utama yang mencerminkan keberhasilan kinerja keuangan bank adalah kemampuan dalam menghasilkan laba. Laba yang stabil dan meningkat menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan serta menjadi indikator penting bagi investor dan pemegang saham dalam menilai prospek Perusahaan (Mayanti, 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Dalam dunia perbankan, profitabilitas biasanya diukur menggunakan dua rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, sedangkan ROE mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri (*equity*) yang dimiliki oleh pemegang saham (Indah & Al Rasyid, 2022).

Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang dikenal memiliki kinerja keuangan yang stabil dan profitabilitas tinggi. Berdasarkan laporan keuangan serta hasil penelitian dalam lima tahun terakhir (2020–2024), BCA

mampu menjaga rasio profitabilitasnya di tengah kondisi ekonomi yang berfluktuasi akibat pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi nasional (Astuti et al., 2022). Namun demikian, dinamika ekonomi global, fluktuasi suku bunga, serta peningkatan biaya operasional menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas laba dan efisiensi operasional (Suryawan, 2024).

Perkembangan profitabilitas BCA selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya variasi pada rasio ROA dan ROE. Pada tahun 2020, rasio profitabilitas sempat mengalami penurunan akibat penurunan aktivitas ekonomi dan meningkatnya beban pencadangan kredit bermasalah (Astuti et al., 2022). Namun sejak tahun 2022, BCA berhasil menunjukkan pemulihan yang kuat dengan peningkatan laba bersih yang signifikan, didukung oleh efisiensi biaya operasional, pertumbuhan kredit, serta optimalisasi pendapatan berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan kemampuan BCA dalam mengelola aset dan modalnya secara efektif untuk menjaga profitabilitas di tengah perubahan lingkungan ekonomi (Kusuma & Budhidharma, 2025).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap profitabilitas Bank Central Asia (BCA) periode 2020–2024. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pengelolaan aset dan modal dalam menghasilkan laba, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam mengambil keputusan keuangan yang strategis di masa mendatang.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan institusi untuk menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang dimiliki, dalam praktik perbankan sering digunakan untuk menilai efisiensi manajemen aset bank dalam menghasilkan keuntungan (Wardani Umi & Yoga Kundhani, 2021). *Return on Assets* biasanya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian (Yusnita et al., 2024) menyatakan bahwa tingginya tingkat profitabilitas pada suatu bank yang tercermin dari nilai ROA akan menjadikan bank mudah dipercaya oleh

masyarakat dan memungkinkan bank untuk mendapatkan lebih banyak modal sehingga bank dapat memperluas kesempatan kreditnya

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satuan ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien untuk menciptakan nilai tambah bagi para investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROE tinggi biasanya dianggap memiliki prospek bisnis yang menjanjikan dan lebih menarik untuk diinvestasikan (Furniawan & Rosdianti, 2020). Namun demikian, nilai ROE juga harus ditafsirkan secara hati-hati, karena ROE yang terlalu tinggi bisa saja disebabkan oleh rendahnya basis ekuitas akibat akumulasi kerugian atau penggunaan *leverage* berlebih (Wardani Umi & Yoga Kundhani, 2021). *Return on Equity* biasanya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban sehingga mampu menghasilkan keuntungan bersih. NPM sangat penting terutama dalam menilai efisiensi biaya operasional dan struktur pendapatan dalam perusahaan jasa, termasuk sektor perbankan. Di bank, NPM mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola pendapatan bunga dan beban operasional sehingga dapat menghasilkan keuntungan bersih yang optimal (Fenanda et al., 2025). *Net Profit Margin* biasanya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan indikator utama kesehatan dan daya saing institusi perbankan. Penilaian kinerja keuangan sering dilakukan melalui analisis rasio seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas karena rasio - rasio tersebut mampu menggambarkan aspek-aspek penting dari manajemen aset, kewajiban, dan ekuitas bank (Purwaningtyas & Widyaningrum, 2025). Kinerja keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan hidup bank di masa depan berdasarkan modal, likuiditas dan profitabilitasnya. menyatakan bahwa pemeriksaan kinerja keuangan bank memiliki banyak tujuan (Azzuhri et al., 2024).

Rumusan masalah :

1. Bagaimana perbandingan ROA pada Bank Central Asia Tahun 2020-2024?
2. Bagaimana perbandingan ROE pada Bank Central Asia Tahun 2020-2024?
3. Bagaimana perbandingan NPM pada Bank Central Asia Tahun 2020-2024?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan untuk menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan data laporan keuangan. Analisis dilakukan melalui perhitungan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator profitabilitas. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk periode 2020–2024 yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan rasio antarperiode serta mengkaji tren kinerja keuangan dari tahun ke tahun tanpa pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas Dengan Menggunakan ROA Bank Bca			
Tahun	Profitabilitas		
	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
2020	27.329.365.000.000	1.217.314.771.000.000	0,022450533

2021	2.466.637.000.000	1.362.405.840.000.000	0,001810501
2022	40.895.762.000.000	1.455.062.457.000.000	0,028105846
2023	49.268.090.000.000	1.553.605.352.000.000	0,031712101
2024	54.461.368.000.000	1.592.357.319.000.000	0,034201726

Sumber: Laporan Tahunan Bank BCA Tahun 2020-2024

Tabel 2. Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas Dengan Menggunakan ROE Bank Bca			
Tahun	Profitabilitas		
	Laba Bersih	Ekuitas	Hasil
2020	27.329.365.000.000	326.697.690.000.000	8,365337692
2021	2.466.637.000.000	336.887.300.000.000	0,732184621
2022	40.895.762.000.000	361.429.036.000.000	11,31501842
2023	49.268.090.000.000	387.927.608.000.000	12,70033093
2024	54.461.368.000.000	406.398.692.000.000	13,4009703

Sumber: Laporan Tahunan Bank BCA Tahun 2020-2024

Tabel 3. Profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM)

Profitabilitas Dengan Menggunakan NPM Bank Bca			
Tahun	Profitabilitas		
	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Hasil
2020	27.329.365.000.000	54.562.047.000.000	0,500885991
2021	2.466.637.000.000	57.086.404.000.000	0,043208835
2022	40.895.762.000.000	64.420.598.000.000	0,634824315
2023	49.268.090.000.000	75.927.839.000.000	0,648880446
2024	54.461.368.000.000	83.253.696.000.000	0,654161564

Sumber: Laporan Tahunan Bank BCA Tahun 2020-2024

Tabel 4. Hasil dari ROA, ROE, NPM

Tahun	ROA	ROE	NPM
2020	0,022450533	8,365337692	0,500885991
2021	0,001810501	0,732184621	0,043208835
2022	0,028105846	11,31501842	0,634824315
2023	0,031712101	12,70033093	0,648880446
2024	0,034201726	13,4009703	0,654161564

Sumber: Olah data tahun 2026

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2020–2024, PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 0,0224, kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun 2021 menjadi 0,0018. Penurunan ini menunjukkan melemahnya kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba, yang diduga dipengaruhi oleh tekanan kondisi ekonomi selama pandemi COVID-19. Penelitian (Pramitasari, 2023) menemukan bahwa pandemi COVID-19 mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit dan penurunan aktivitas ekonomi sehingga menurunkan profitabilitas (ROA) perbankan. Selanjutnya, ROA mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 menjadi 0,0281 dan terus meningkat pada tahun 2023 sebesar 0,0317 serta tahun 2024 sebesar 0,0342. Kenaikan ROA tersebut menunjukkan bahwa BCA berhasil mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk meningkatkan laba bersih. Peningkatan efektivitas pengelolaan aset ini konsisten dengan temuan (Pratama et al., 2021) yang menjelaskan bahwa efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam mengelola aset merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan ROA dan profitabilitas perbankan. Perkembangan ROA tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan aset menghasilkan laba, semakin kuat pula kinerja keuangan BCA dalam menjaga stabilitas profitabilitas dan efisiensi operasionalnya (Trisnawati & Alfayed, 2024).

Return on Equity (ROE) PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan pola yang sejalan dengan ROA. Pada tahun 2020, ROE berada pada angka 8,37, kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021 menjadi 0,73. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya tekanan biaya dan penurunan efektivitas penggunaan modal selama masa pemulihan pascapandemi. Hal ini sejalan dengan temuan (Wardani Umi & Yoga Kundhani, 2021) yang menegaskan bahwa ROE cenderung turun ketika perusahaan menghadapi tingginya beban operasional dan menurunnya kualitas pendapatan. Namun, pada tahun 2022 ROE meningkat secara signifikan menjadi 11,32 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 12,70 serta tahun 2024 sebesar 13,40. Peningkatan ROE tersebut mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan modal sendiri sehingga mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik kepada pemegang saham. Kenaikan ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Alief Afriya Gardha Hamdana, 2025) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memperkuat struktur pendapatannya dan menerapkan pengelolaan modal secara hati-hati akan mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan memberikan return yang lebih baik kepada pemegang saham. Dengan demikian, perkembangan ROE tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif BCA dalam mengelola modalnya, semakin baik pula kinerja keuangannya dalam menciptakan keuntungan dan menjaga kepercayaan investor.

Net Profit Margin (NPM) PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan pendapatan yang berfluktuasi namun cenderung meningkat. Pada tahun 2020, NPM tercatat sebesar 0,5009, kemudian menurun drastis pada tahun 2021 menjadi 0,0432. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya efisiensi bank dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba bersih. Hal tersebut sesuai dengan temuan (Fenanda et al., 2025) yang menyatakan bahwa NPM cenderung menurun ketika perusahaan menghadapi tekanan beban operasional yang tinggi dan pendapatan yang melemah. Selanjutnya, NPM mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 menjadi 0,6348 dan terus meningkat pada tahun 2023 sebesar 0,6489 serta tahun 2024 sebesar 0,6542. Tren peningkatan NPM tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan dan biaya secara lebih efisien sehingga laba bersih yang dihasilkan semakin optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio ROA, ROE, dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Central Asia (BCA) periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan BCA mengalami tekanan pada masa pandemi namun berhasil pulih dan menunjukkan tren peningkatan yang kuat pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan ketiga rasio profitabilitas pada tahun 2021 mencerminkan dampak perlambatan ekonomi, penurunan aktivitas kredit, dan meningkatnya biaya pencadangan yang menyebabkan turunnya efektivitas aset, modal, serta kualitas pendapatan bank. Namun demikian, sejak tahun 2022, BCA berhasil bangkit melalui penguatan manajemen risiko, efisiensi operasional, optimalisasi digital banking, dan perbaikan struktur pendapatan sehingga mendorong kenaikan ROA, ROE, dan NPM secara konsisten.

Perkembangan rasio ROA menunjukkan meningkatnya kemampuan BCA dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu, pertumbuhan ROE pada periode pemulihan menegaskan keberhasilan BCA dalam memanfaatkan modal secara lebih produktif. Di sisi lain, peningkatan NPM menggambarkan efektivitas bank dalam mengendalikan beban operasional dan meningkatkan margin keuntungan. Ketiga rasio tersebut secara keseluruhan menegaskan bahwa BCA mampu mempertahankan stabilitas keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga tingkat efisiensi yang tinggi meskipun menghadapi dinamika ekonomi yang menantang.

Dengan demikian, kinerja keuangan BCA selama lima tahun terakhir dapat dikatakan semakin membaik dan menunjukkan daya tahan yang kuat terhadap guncangan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa strategi bisnis, transformasi digital, dan manajemen keuangan yang diterapkan BCA berjalan secara efektif dalam menjaga posisi bank sebagai salah satu lembaga keuangan paling stabil dan berkinerja terbaik di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas penunjang penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Alief Afriya Gardha Hamdana, F. F. (2025). Analysis of the influence of profitability ratio on the capital structure of Bank Central Asia Tbk (2009-2020). *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 4(1), 250–261.
- Astuti, I., Wibowo, H. M., & Rupiah, R. (2022). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2016-2020. *Equilibrium Point : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 9–16.
- Azzuhri, S. D., Oktafiah, Y., & Mufidah, E. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2019 – 2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(5), 409–422.
- Fenanda, L., Thoe, S., Angerlo, Febryanti, I. F., & Triyana. (2025). Analisa Laporan Keuangan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(6), 191–199.
- Furniawan, F., & Rosdianti, F. (2020). Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(2), 392–397.
- Indah, A. T., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham pada Bank BCA Tbk. *Owner*, 6(3), 1390–1401.
- Kusuma, V., & Budhidharma, V. (2025). *Exploring Proxies of Bank Profitability in Indonesia from 2012 to 2023*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID)*, 4(4), 140–152.
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39.
- Pramitasari, T. D. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 : Kinerja dan Strategi Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 164–176.
- Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada Sektor Perbankan Go Public di BEI 2016-2018. *Journals of Economics and Business Mulawarman (JEBM)*, 17(1), 118–126.
- Purwaningtyas, T., & Widyaningrum, P. R. E. (2025). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), 107–115.
- Suryawan, T. (2024). *The Influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Non-Performing Loans (NPL) on Profit Growth in Banking Companies from 2021 to 2023*. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(3), 508–515.
- Trisnawati, L. P. P., & Alfayed, J. T. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional KBMI 3 Tahun 2017-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 30–41.
- Wardani Umi, M., & Yoga Kundhani, E. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi

profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(2), 247–261.

Yusnita, J., Melati Putri, S., Destri, A., Bwm, V., & Muhammadiyah, U. (2024). Analisis Rasio BOPO dan ROA pada Bank BCA Tbk dan Bank BLU by BCA Digital. *EKALAYA Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2, 112–118.